

Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi pada Klinik Utama Nurkhadijah Kabupaten Bandung Barat

Dikdik Maulana¹, Bambang Rustandi², Wenti Frisca Septiani Putri³, Iyan Sukiman⁴, Sri Wahyuni⁵, Surya Ansori⁶, Erina Damayanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Vokasi D3 Akuntansi, Universitas Sangga Buana YPKP, Jl. Khp Hasan Mustopa No.68, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat

E-mail: dikdik.maulana@usbypkp.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5744>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01 May 2026

Revised: 07 May 2026

Accepted: 13 May 2026

Kata Kunci:

SOP Akuntansi,
Pengendalian Internal,
Klinik Kesehatan,
Laporan Keuangan.

Keywords:

Accounting SOP,
Internal Control,
Health Clinic,
Financial Statements.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis Standar Operasional Prosedur (SOP) Akuntansi pada Klinik Utama Nurkhadijah guna meningkatkan kualitas informasi keuangan dan efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Metode yang digunakan adalah pengembangan sistem informasi akuntansi yang mencakup lima pilar utama: perencanaan, penganggaran, penerimaan, pengeluaran, dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadopsian asumsi akrual dan metode biaya historis memungkinkan pengakuan transaksi secara tepat waktu dan akurat. Sistem pengendalian internal diperkuat melalui mekanisme otorisasi bertingkat, rekonsiliasi bank bulanan, serta penggunaan sistem dana tetap (imprest fund system) dalam pengelolaan kas kecil untuk meminimalisir risiko kesalahan administratif. Meskipun demikian, implementasi di lapangan menghadapi hambatan berupa kompleksitas validasi bukti transaksi eksternal dan kedisiplinan staf dalam pertanggungjawaban kas bon sesuai batas waktu yang ditetapkan. Kesimpulannya, penerapan SOP ini secara konsisten merupakan prasyarat mutlak untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal dan memenuhi prinsip auditabilitas bagi pengembangan klinik di masa depan.

This study aims to formulate and analyze the Accounting Standard Operating Procedures (SOP) at Klinik Utama Nurkhadijah to improve the quality of financial information and the effectiveness of managerial decision-making. The method employed involves the development of an accounting information system covering five main pillars: planning, budgeting, receipts, disbursements, and reporting. The results indicate that adopting the accrual assumption and historical cost method allows for timely and accurate transaction recognition. The internal control system is strengthened through multi-level authorization mechanisms, monthly bank reconciliations, and the use of a fixed fund system (imprest fund system) in petty cash management to minimize administrative errors. Nevertheless, field implementation faces obstacles such as the complexity of validating external transaction evidence and staff discipline in accounting for temporary advances within the designated time limits. In conclusion, the consistent application of this SOP is an absolute prerequisite for generating relevant, reliable financial statements that meet auditability principles for the future development of the clinic.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dikdik Maulana, et al. (2026), Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi pada Klinik Utama Nurkhadijah Kabupaten Bandung Barat, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5744>

PENDAHULUAN

Entitas atau lembaga nirlaba adalah organisasi yang didirikan bukan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan finansial, melainkan untuk memberikan manfaat dan pelayanan bagi masyarakat luas. Orientasi utama organisasi jenis ini terletak pada misi sosial yang diemban, seperti peningkatan kualitas hidup, pelayanan kemanusiaan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan organisasi nirlaba di Indonesia menunjukkan perkembangan yang

signifikan. Lembaga-lembaga tersebut hadir dalam berbagai sektor, antara lain keagamaan, sosial kemasyarakatan, pendidikan, hingga layanan kesehatan. Keberadaan organisasi nirlaba menjadi elemen penting dalam struktur sosial, karena mampu menjangkau kebutuhan masyarakat yang tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh sektor bisnis maupun pemerintah Ruseka & Maulana, D (2025). Meskipun tidak berorientasi pada pencapaian laba, organisasi nirlaba tetap memerlukan sistem tata kelola dan manajemen yang profesional. Pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif, efisien, serta berkelanjutan. Aspek perencanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban keuangan menjadi hal yang krusial, mengingat sumber dana yang dikelola umumnya berasal dari donasi, hibah, atau kontribusi pihak ketiga yang menuntut transparansi dan akuntabilitas tinggi. Dalam konteks pelaporan keuangan, organisasi nirlaba memiliki pedoman tersendiri yang berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK 45 secara khusus mengatur mengenai bentuk, komponen, serta penyajian laporan keuangan bagi entitas nonlaba. Tujuan penerapan standar ini adalah untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan agar lebih relevan, andal, mudah dipahami, serta memiliki tingkat keterbandingan yang tinggi antarperiode maupun antarorganisasi sejenis Burhan & Monoarfa (2025).. Dengan demikian, penerapan standar akuntansi yang tepat menjadi salah satu fondasi penting dalam menjaga kredibilitas dan keberlangsungan organisasi nirlaba.

Klinik Utama Nurkhadijah adalah organisasi nirlaba di sektor pelayanan kesehatan yang berada di bawah Yayasan Bunda Nurkhadijah. Dalam menjalankan kegiatannya, klinik melakukan transaksi kas setiap hari, baik penerimaan maupun pengeluaran. Karena kas berperan langsung terhadap keberlangsungan operasional serta pertanggungjawaban keuangan, pengelolaannya harus dilakukan secara sistematis dan terkontrol. Dengan demikian, dibutuhkan mekanisme yang terstruktur agar potensi kesalahan, penyimpangan, maupun penyalahgunaan dana dapat dicegah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi, Klinik Utama Nurkhadijah telah melakukan transisi dari sistem pencatatan manual menuju sistem berbasis komputer. Klinik bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai penyedia aplikasi, yaitu Myklinik, yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas operasional klinik. Aplikasi tersebut mencakup fitur pendataan rekam medis pasien, pencatatan diagnosis dan tindakan medis, pengelolaan terapi, hingga penyusunan laporan keuangan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan tersendiri. Fungsi kasir di Klinik Utama Nurkhadijah hanya dijalankan oleh satu orang pegawai yang sekaligus merangkap sebagai bagian keuangan. Dalam pelaksanaan transaksi harian, kasir dibantu oleh asisten apoteker. Proses pencatatan dan perhitungan transaksi pun masih dilakukan secara manual (Asiddiqi, et.,al, 2023), sehingga efektivitas pengendalian internal belum sepenuhnya memadai dan memerlukan penguatan melalui sistem yang lebih terintegrasi serta andal. Peralihan dari sistem manual menuju sistem komputerisasi membawa konsekuensi adanya perubahan dalam pola kerja dan tata kelola administrasi.

Implementasi sistem berbasis komputer tidak hanya sebatas penggunaan aplikasi, tetapi juga memerlukan penyesuaian kebijakan serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terdokumentasi. Kebijakan dan SOP tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab, alur otorisasi transaksi, serta mekanisme pengendalian internal. Tanpa adanya pedoman tertulis yang sistematis, sistem yang dibangun berpotensi tidak berjalan secara optimal dan konsisten (Handayani, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis bekerja sama dengan owner Klinik Utama Nurkhadijah untuk menyusun kebijakan dan SOP yang lebih sistematis dan terdokumentasi. Penyusunan kebijakan dan prosedur ini menjadi landasan dalam merancang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan kebutuhan klinik. Dengan adanya kebijakan dan SOP yang jelas, diharapkan sistem yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian internal yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Klinik Utama Nurkhadijah.

Solusi yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan yang terjadi di Klinik Utama Nurkhadijah, yaitu belum adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, prosedur kerja yang belum terstandarisasi, serta keterbatasan pemahaman manajerial dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi (Maulana, D., & Maulana, Y, 2025).

Permasalahan ini seringkali menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan keuangan, kesalahan pencatatan transaksi, dan lemahnya pengendalian internal yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, solusi yang dirumuskan mengacu pada tiga pilar utama perancangan sistem, yaitu:

1. Solusi melalui Penetapan Kebijakan Akuntansi, kebijakan akuntansi menjadi fondasi utama untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan, terstruktur, dan sesuai dengan standar. Dalam konteks Klinik Utama Nurkhadijah, penetapan kebijakan ini mengacu pada standar akuntansi yang berlaku bagi entitas skala kecil dan menengah, yaitu SAK EMKM. Tujuan Penetapan Kebijakan Akuntansi:
 - a. Memberikan pedoman bagi seluruh pihak terkait tentang tata cara pencatatan dan pelaporan transaksi.
 - b. Menetapkan sistem klasifikasi akun agar transaksi keuangan dapat diidentifikasi dengan jelas.
 - c. Memastikan pengakuan pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Isi Kebijakan Akuntansi, dalam kebijakan akuntansi ini, beberapa hal penting yang diatur antara lain:

- a. Pengakuan Pendapatan: Pendapatan diakui ketika jasa telah diberikan kepada pasien, baik secara tunai maupun non-tunai.
- b. Pengakuan Beban: Beban diakui pada saat terjadi, bukan ketika kas dibayarkan (basis akrual).
- c. Penyajian Laporan Keuangan: Laporan yang disajikan minimal meliputi laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

Dengan adanya kebijakan ini, semua pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan memiliki acuan yang jelas, sehingga dapat mengurangi kesalahan interpretasi dan meningkatkan akuntabilitas.

2. Solusi melalui Penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*): Penyusunan SOP menjadi langkah kedua dalam solusi ini. SOP adalah dokumen penting yang mendefinisikan proses kerja secara rinci, sehingga setiap prosedur berjalan dengan standar yang seragam. Alasan Pentingnya SOP:
 - a. Menghindari inkonsistensi dalam pencatatan transaksi.
 - b. Memberikan arahan yang jelas kepada staf yang bertanggung jawab.
 - c. Meningkatkan kecepatan proses pencatatan karena sudah ada panduan baku.

Langkah Penyusunan SOP

- a. Identifikasi Proses Utama: Proses penerimaan kas dari pasien dan pengeluaran kas untuk biaya operasional.
- b. Pemetaan Alur Kerja: Pembuatan flowchart yang menggambarkan alur pencatatan mulai dari transaksi terjadi hingga pelaporan.
- c. Penetapan Tanggung Jawab: Menentukan siapa yang melakukan pencatatan, siapa yang memverifikasi, dan siapa yang menyetujui laporan. Dokumentasi: SOP didokumentasikan dalam format tertulis dan disosialisasikan kepada staf.

Dengan adanya SOP, risiko kesalahan berkurang karena setiap tahapan kerja memiliki aturan yang jelas dan terdokumentasi.

3. Solusi melalui Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi: Tahap ketiga adalah pengembangan dan penerapan sistem berbasis teknologi menggunakan Microsoft Access. Sistem ini dipilih karena sesuai untuk skala usaha kecil-menengah, mudah diimplementasikan, dan tidak memerlukan biaya lisensi tambahan. Fitur Utama Sistem:
 - a. Form Input Transaksi: Untuk memudahkan pencatatan penerimaan kas (misalnya dari pembayaran pasien) dan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian obat dan gaji).
 - b. Database Terstruktur: Semua data transaksi disimpan dalam basis data yang terintegrasi, sehingga mudah diakses kembali.
 - c. Laporan Otomatis: Sistem dapat menghasilkan laporan arus kas dan laporan posisi keuangan secara otomatis berdasarkan data transaksi yang sudah diinput.
 - d. Keamanan Data: Penggunaan password dan hak akses untuk menghindari manipulasi data.

Manfaat Implementasi Aplikasi:

- a. Menghemat Waktu: Proses pembuatan laporan menjadi lebih cepat dibanding pencatatan manual.

- b. Mengurangi Human Error: Validasi data pada saat input mengurangi kesalahan pencatatan.
 - c. Transparansi dan Akuntabilitas: Data yang tersimpan rapi mendukung proses audit dan pengawasan internal.
4. Solusi Pendukung melalui Program Pelatihan: Selain tiga solusi utama di atas, keberhasilan implementasi sistem sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikannya. Oleh karena itu, solusi tambahan yang dirancang adalah pelatihan dan edukasi kepada staf klinik.
- Materi Pelatihan:
- a. Pemahaman dasar akuntansi sesuai SAK EMKM,
 - b. Penggunaan Microsoft Access untuk pencatatan transaksi.
 - c. Penerapan SOP dalam pengelolaan keuangan.
- Hasil yang Diharapkan:
- a. Staf mampu mengoperasikan sistem secara mandiri.
 - b. Pihak manajemen memahami laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
 - c. Terwujudnya budaya kerja berbasis sistem yang terstandarisasi.
5. Solusi yang ditawarkan tidak hanya menyelesaikan masalah pencatatan dan pelaporan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang, antara lain:
- a. Peningkatan Efisiensi Operasional: Waktu yang sebelumnya digunakan untuk pencatatan manual dapat dialihkan untuk pelayanan pasien.
 - b. Keamanan dan Aksesibilitas Data: Data keuangan yang terdokumentasi dengan baik mendukung proses audit dan pengendalian internal.
 - c. Daya Saing Usaha: Dengan laporan keuangan yang rapi, klinik memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendanaan atau investasi.

Untuk keberlanjutan, sistem ini dirancang agar dapat diperluas (scalable) sesuai dengan pertumbuhan klinik, misalnya menambahkan modul persediaan obat atau integrasi dengan aplikasi pembayaran digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa informasi naratif yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, serta telaah terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di Klinik Utama Nurkhadijah. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi aktual di lapangan, termasuk proses, kendala, dan praktik yang berlangsung dalam kegiatan administrasi keuangan. Melalui metode ini, Tim dapat menggali fenomena secara komprehensif, mengidentifikasi permasalahan yang muncul secara sistematis, serta merumuskan alternatif solusi yang didasarkan pada fakta empiris. Dengan demikian, penelitian tidak semata-mata bertumpu pada data kuantitatif atau perhitungan statistik, tetapi juga mempertimbangkan konteks, dinamika organisasi, serta realitas operasional yang terjadi secara langsung Ruseka & Maulana (2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik klinik (owner) dan pihak terkait, observasi alur transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, serta analisis dokumen keuangan yang selama ini digunakan oleh klinik. Hasil dari proses ini akan menjadi dasar dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sesuai dengan kebutuhan klinik.

Perancangan SIA untuk Klinik Utama Nurkhadijah dilakukan dengan mengacu pada tiga tahapan utama, yaitu: [1] Penetapan kebijakan akuntansi, [2] Penyusunan SOP (Standard Operating Procedure), dan [3] Implementasi aplikasi berbasis teknologi. Berikut penjelasan masing-masing tahapan:

1. Kebijakan Akuntansi: tahap pertama dalam perancangan SIA adalah penetapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan operasional Klinik Utama Nurkhadijah. Kebijakan ini merupakan hasil dari Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan bersama pemilik klinik. Dalam FGD ini, dibahas berbagai aspek penting, seperti visi, misi, tujuan strategis (VMTS), serta kebutuhan dasar untuk membangun sistem pencatatan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Prasetyo, A., 2025).. Kebijakan akuntansi ini akan menjadi pedoman dalam proses pencatatan dan

- pelaporan keuangan klinik. Misalnya, menentukan metode pencatatan transaksi, klasifikasi akun, serta prosedur pengendalian internal untuk memastikan keamanan data keuangan. Kebijakan ini juga mengatur mengenai pengakuan pendapatan, pengeluaran kas, pengelolaan aset, hingga pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar.
2. Penyusunan SOP (Standard Operating Procedure): Setelah kebijakan akuntansi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah penyusunan SOP. SOP ini berfungsi sebagai pedoman operasional dalam melaksanakan setiap aktivitas pencatatan keuangan secara konsisten. Prosedur ini disusun dengan cara membuat flowchart menggunakan aplikasi Microsoft Word, yang menggambarkan alur proses mulai dari penerimaan kas, pengeluaran kas, hingga pembuatan laporan keuangan. Flowchart dalam SOP membantu pihak pengelola untuk memahami setiap tahapan transaksi secara visual, sehingga meminimalkan kesalahan dalam pencatatan (Mayada, R, 2023). Selain itu, SOP juga memuat instruksi terkait siapa yang berwenang melakukan pencatatan, verifikasi, serta pelaporan. Dengan adanya SOP yang jelas, risiko terjadinya kesalahan atau manipulasi data dapat diminimalisir, sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih akuntabel.
 3. Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi: Tahap ketiga adalah implementasi aplikasi yang digunakan untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini, aplikasi yang digunakan adalah Microsoft Access, yang termasuk dalam kategori Office Automation (OA). OA merupakan pemanfaatan teknologi komputer dan perangkat lunak untuk mengotomatisasi tugas-tugas administrasi, sehingga meningkatkan efisiensi kerja dan akurasi pencatatan. Microsoft Access dipilih karena memiliki kemampuan untuk mengelola basis data dengan struktur yang fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan klinik. Aplikasi ini akan digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara terstruktur, menyimpan data historis, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Implementasi OA melalui Microsoft Access juga mendukung proses pencatatan yang lebih cepat, mengurangi kesalahan manual, dan mempermudah pengarsipan data. Fitur yang dirancang dalam aplikasi ini meliputi:
 - a. *Form Input Data*: untuk mencatat transaksi harian penerimaan dan pengeluaran kas.
 - b. *Query*: untuk mengelola dan menampilkan data sesuai kebutuhan, misalnya transaksi dalam periode tertentu.
 - c. *Report*: untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dicetak secara langsung, seperti laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam tiga poin utama. Ketiga poin tersebut merepresentasikan temuan dan capaian yang paling signifikan selama proses kegiatan berlangsung. Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, masing-masing poin akan dijabarkan secara sistematis dan terperinci sebagaimana diuraikan berikut ini:

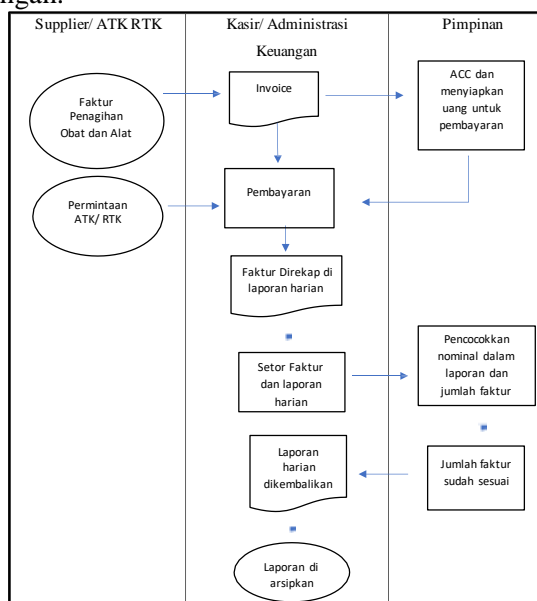
Alur Transaksi Klinik (Flowchart)

Penelitian ini memberikan manfaat strategis bagi Klinik Utama Nurkhadijah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek penerimaan dan pengeluaran kas. Melalui perancangan dan penerapan sistem informasi akuntansi, klinik diharapkan mampu mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih akuntabel, transparan, serta terdokumentasi dengan baik (Maulana, D, 2025). Sistem yang terstruktur tidak hanya mempermudah proses pencatatan transaksi harian, tetapi juga memperkuat fungsi pengendalian internal serta meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan.



Gambar 1. Sistem Informasi Penerimaan Kas

Seluruh arus kas masuk pada Klinik Utama Nurkhadijah bersumber eksklusif dari aktivitas operasional, tanpa adanya penerimaan yang berasal dari aktivitas pendanaan maupun investasi. Dana yang diterima merupakan hasil pembayaran pasien atas berbagai layanan kesehatan dan tindakan medis yang telah diberikan oleh pihak klinik. Layanan yang menghasilkan penerimaan kas mencakup pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Dalam praktik administrasinya, setiap transaksi penerimaan dicatat secara terperinci dalam laporan harian sesuai dengan klasifikasi jenis layanan. Misalnya, pendapatan dari rawat jalan sesi pagi dan sesi sore dicatat secara terpisah. Selain itu, terdapat pemisahan pencatatan untuk penjualan obat bebas tanpa resep dokter, pembayaran layanan rawat inap, jasa laboratorium, serta program edukatif seperti kelas ibu hamil dan kelas bayi. Setiap akhir periode harian, seluruh penerimaan kas direkapitulasi dalam lembar kerja laporan harian, kemudian dana tunai yang terkumpul diserahkan kepada Direktur bersamaan dengan laporan tersebut. Proses pencatatan dan pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel sebagai alat bantu administrasi. Selanjutnya, data yang telah direkap dalam laporan harian menjadi dasar untuk diinput ke dalam sistem pencatatan utama. Dalam sistem tersebut, seluruh penerimaan diklasifikasikan dan dibukukan berdasarkan akun-akun yang telah ditetapkan sebelumnya guna menjaga keteraturan dan konsistensi pencatatan keuangan.




Gambar 2. Sistem Informasi Penerimaan Kas

Pengeluaran kas dalam jumlah besar pada Klinik Utama Nurkhadijah umumnya dilakukan untuk transaksi dengan nilai melebihi Rp1.000.000,00. Pengelolaan kas besar tersebut berada langsung di bawah tanggung jawab Direktur Klinik. Beberapa contoh penggunaan kas besar antara lain untuk pembayaran pembelian obat-obatan dan peralatan medis, serta untuk pembayaran gaji karyawan. Prosedur pengeluaran kas besar diawali oleh bagian administrasi keuangan/kasir yang menyusun invoice serta jadwal pembayaran satu hari sebelum jatuh tempo (H-1). Dalam praktiknya, terdapat pembelian obat dan peralatan yang dilakukan secara kredit, dengan jangka waktu pembayaran maksimal 30 hari. Oleh karena itu, bagian administrasi keuangan wajib menyusun dan mengatur jadwal penagihan setiap bulan secara sistematis, guna memastikan pembayaran tidak terkonsentrasi atau menumpuk pada periode yang sama sehingga arus kas tetap terkelola dengan baik.

Pembuatan Standar Operating Procedure Akuntansi dan Keuangan

SOP Akuntansi Klinik Utama Nurkhadijah merupakan instrumen manajemen keuangan yang dirancang untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan berkualitas guna mendukung proses pengambilan keputusan, pengawasan, serta pengendalian kegiatan operasional. Secara komprehensif, kesimpulan dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asumsi dan Kebijakan Akuntansi: Pencatatan keuangan menerapkan konsep *historical cost* dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dengan menggunakan asumsi dasar akrual. Periode pelaporan mengikuti tahun takwim yang dimulai pada 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember.
2. Siklus dan Pelaporan Keuangan: Penyelenggaraan akuntansi dilakukan secara tertib dan rinci, mencakup tahap identifikasi, pencatatan, hingga pelaporan keuangan yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas (metode langsung), dan Laporan Ekuitas (2).
3. Mekanisme Perencanaan dan Anggaran: Sistem keuangan terintegrasi dalam lima bagian utama, yakni perencanaan strategis (minimal tiga tahun sekali), penganggaran tahunan, penerimaan, pengeluaran, serta pelaporan. Setiap anggaran harus diperbarui secara berkala dengan membandingkan rencana dan realisasi untuk menjaga efisiensi biaya operasional (Sukiman, Julianty & Maulana, D, 2025).
4. Prosedur Pengelolaan Kas dan Bank:
 - a. Seluruh penerimaan wajib didokumentasikan melalui kuitansi resmi dan segera disetorkan ke rekening giro instansi.
 - b. Pengeluaran dana dilakukan melalui instrumen bank (Cek/Giro/Transfer) dengan otorisasi minimal dua pejabat berwenang.
 - c. Pengelolaan pengeluaran rutin dalam skala kecil dilaksanakan melalui sistem dana tetap (*imprest fund system*) atau kas kecil yang dipantau secara berkala melalui *cash opname*.
5. Pengendalian Internal dan Verifikasi: Dari sisi pengendalian internal, SOP ini telah mengatur mekanisme otorisasi berlapis, pemisahan fungsi, penggunaan dokumen pendukung resmi (kuitansi, bukti penerimaan bank, bukti pengeluaran bank), serta kewajiban rekonsiliasi bank secara berkala (Amelia & Bharata, 2022). Pengelolaan kas kecil menggunakan sistem dana tetap (*imprest system*) dengan ketentuan pertanggungjawaban yang jelas dan pemeriksaan mendadak (*cash opname*). Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, serta penyalahgunaan dana.

 SOP	AKUNTANSI DAN KEUANGAN Klinik Utama Nurkhadijah		
	No. Dokumen :	No. Revisi :	Halaman :
	Tgl. Terbit :	Ditetapkan :	
PENGERTIAN	Akuntansi Klinik merupakan salah satu kegiatan dari manajemen keuangan yaitu salah satu sasaran pertama yang harus diperbaiki agar dapat memberikan data dan informasi yang akan membahagi para manajer Klinik dalam pengambilan keputusan maupun pengamatan serta pengendalian kegiatan Klinik. Dalam hal ini semua informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan Keuangan bertujuan umum yang relevan dan reliable sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.		
TUJUAN	Sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah dan perencanaan untuk keberhasilan pengembangan Klinik. Secara umum akuntansi tidak lepas dari biaya-biaya (cost), dengan perhitungan yang berbeda akan menghasilkan akuntansi biaya yang berbeda pula serta berdampak pada pengambilan keputusan yang berbeda. Dengan demikian untuk pengambilan keputusan yang tepat serta keberhasilan perencanaan diperlukan sistem dan pelaksanaan akuntansi Klinik secara optimal.		
KEBUKTIAN	Siklus akuntansi pada Klinik harus dilakukan secara tertib, rinci, dan lengkap. Dimulai dari pengidentifikasian, pencatatan dan pelaporan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, selain itu Sistem Informasi Akuntansi harus memiliki prinsip Efisiensi dan Efektifitas, Internal Control dan Auditability. PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN Pencatatan dan pembukuan dilakukan dengan menggunakan konsep "historical cost" dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. PERIODE AKUNTANSI Periode akuntansi/tahun buku yang digunakan adalah tahun takwim (kalender), yaitu dimulai sejak tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember untuk setiap tahun buku. ASUMSI DASAR AKUNTANSI Asumsi dasar akuntansi akrual digunakan dalam mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi keuangan. Dengan asumsi dasar ini, aktiva, hutang, pendapatan		

Gambar 3. SOP Akuntansi dan Keuangan

Berdasarkan prosedur di atas, setiap unit terkait khususnya Bagian Keuangan dan Administrasi memiliki tanggung jawab penuh dalam memastikan seluruh transaksi diinterpretasikan secara tepat, dicatat secara akurat, dan diadministrasikan beserta bukti pendukungnya secara sistematis. SOP ini dirancang untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, efisien, dan efektif. Apabila dijalankan secara konsisten, SOP Akuntansi dan Keuangan ini akan mendukung stabilitas operasional, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta memperkuat dasar pengambilan keputusan bagi manajemen Klinik Utama Nurkhadijah

Pembuatan Microsoft Access sebagai Laporan Keuangan

Pengembangan sistem informasi akuntansi untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dirancang menggunakan Microsoft Access berlandaskan pada dokumen sumber berupa bukti transaksi serta laporan harian milik Klinik Utama Nurkhadijah. Seluruh data tersebut dijadikan fondasi utama dalam membangun struktur sistem yang terintegrasi dan terkomputerisasi. Tahapan perancangannya diawali dengan penyusunan basis data melalui pembuatan tabel-tabel yang memuat

elemen informasi sesuai kebutuhan transaksi. Selanjutnya, dilakukan pengaturan hubungan (relationship) antar tabel agar data dapat saling terhubung secara logis dan konsisten. Setelah struktur database terbentuk, dibuatlah formulir (form) untuk mempermudah proses input data, kemudian disusun query guna mengolah dan menampilkan informasi sesuai kriteria tertentu. Selain itu, diterapkan berbagai rumus dan ekspresi dalam Microsoft Access untuk mendukung proses perhitungan dan otomatisasi data. Rangkaian tahapan tersebut pada akhirnya menghasilkan output berupa laporan keuangan yang sistematis, akurat, dan siap digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perancangan Switchboard/ Halaman Utama

Tampilan utama aplikasi memuat seluruh fitur yang tersedia, seperti formulir input transaksi, menu pengeditan transaksi, pengaturan kode referensi, daftar kode akun, serta akses ke laporan keuangan. Pada bagian laporan keuangan, pengguna dapat memilih jenis laporan yang diinginkan, yaitu jurnal umum, buku besar, laporan operasional, dan laporan arus kas, melalui menu switchboard. Karena aplikasi ini difokuskan pada pengelolaan kas, seluruh menu yang dirancang hanya berkaitan dengan proses pencatatan dan penyajian transaksi penerimaan serta pengeluaran kas.



Gambar 4. Tampilan Switchboard

Pembuatan fitur login diawali dengan menyusun tabel baru yang memuat tiga field, yaitu ID, username, dan password. Field password diatur menggunakan tipe data short text dan diberikan input mask berbentuk password agar karakter yang dimasukkan tidak terlihat (ditampilkan sebagai tanda *****). Setelah tabel selesai dibuat dan disimpan, data username serta password kemudian diinput. Tahap berikutnya adalah merancang form login melalui menu Create dengan memilih blank form, lalu mengatur tampilannya pada design view. Selanjutnya ditambahkan textbox untuk username dan password, serta tombol Login yang dibuat menggunakan macro builder, sehingga saat tombol ditekan, pengguna otomatis diarahkan ke halaman utama atau switchboard.

Perancangan Form Input Transaksi

Pada halaman switchboard, pengguna perlu memilih menu Input Transaksi untuk mencatat penerimaan atau pengeluaran kas. Setelah itu, sistem akan menampilkan form input transaksi. Form tersebut memuat beberapa kolom, yaitu nomor transaksi, tanggal, keterangan (nama akun), serta nilai debit dan kredit. Seluruh kolom wajib diisi agar transaksi dapat tersimpan ke dalam sistem.

ID Jurnal	Account Name	Index	Debit	Kredit
(New)			Rp0,00	Rp0,00

Gambar 5. Tampilan Form Input Transaksi

Form input transaksi menyediakan sejumlah kolom yang wajib diisi secara lengkap oleh pengguna, sehingga data yang terhimpun dan ditampilkan dalam laporan memiliki informasi yang jelas dan memadai.

Perancangan Tampilan Jurnal Umum

Jurnal umum menampilkan seluruh transaksi harian yang telah diinput ke dalam sistem, lengkap dengan ID jurnal, tanggal, nama akun, serta jumlah debit dan kredit. Laporan ini dibuat dari query jurnal umum yang kemudian diolah menjadi format laporan jurnal umum.

ID Jurnal	Account Name	Index	Debit	Kredit
(New)			Rp0,00	Rp0,00

Gambar 6. Tampilan Jurnal Umum

Penyusunan laporan jurnal umum memanfaatkan beberapa komponen utama, yaitu query referensi kode akun untuk menyimpan kode dan nama akun, tabel akun sebagai basis data akun, tabel keterangan transaksi untuk mencatat detail transaksi, serta tabel jurnal umum yang mengolah dan merekap seluruh transaksi. Hubungan antar tabel dibentuk melalui query agar data yang ditampilkan konsisten dan sesuai dengan input pengguna.

Perancangan Laporan Operasional

Berdasarkan ISAK 35, entitas nirlaba seharusnya menyajikan laporan penghasilan komprehensif yang memuat pendapatan operasional maupun nonoperasional beserta beban terkait. Namun, karena Klinik Utama Nurkhadijah hanya memiliki pendapatan dari aktivitas operasional, maka laporan yang digunakan adalah laporan operasional, yang menyajikan pendapatan dan beban dari kegiatan operasi saja (Melby et al., 2025).

LAPORAN OPERASIONAL KLINIK UTAMA NURKHADIJAH		
PENDAPATAN USAHA		
4-111	Pendapatan Jasa Pemeriksaan Rawat Jalan	Rp6.783.000,00
4-112	Pendapatan Jasa Persalinan	Rp1.955.000,00
4-113	Pendapatan Jasa Rawat Inap-Obseransi Umum	Rp1.362.000,00
4-211	Pendapatan Obat dan Alat	Rp6.801.800,00
4-311	Pendapatan Sewa Kamar	Rp610.500,00
4-411	Pendapatan Kelas Tambahan	Rp108.000,00
4-511	Pendapatan Administrasi	Rp316.000,00
4-611	Pendapatan Laboratorium	Rp975.000,00
TOTAL PENDAPATAN USAHA		Rp18.911.500,00
BIAYA-BIAYA		
5-111	Biaya Jasa Medis Dokter SpOG	Rp5.740.000,00
5-112	Biaya Jasa Medis Dokter Umum	Rp2.830.000,00
5-211	Biaya Pembelian Obat dan Alat	Rp5.751.500,00
5-411	Biaya Gaji Karyawan	Rp1.750.000,00
5-511	Biaya Kantor	Rp595.000,00
5-512	Biaya Operasional	Rp1.250.000,00
5-611	Biaya Lain-Lain	Rp214.000,00
TOTAL BIAYA-BIAYA		Rp18.230.500,00
SURPLUS/ DEFISIT		Rp680.800,00

Gambar 7. Tampilan Laporan Operasional

Pada laporan operasional, seluruh pendapatan dan beban dikelompokkan serta dijumlahkan sesuai klasifikasinya, sehingga pada bagian akhir terlihat hasil surplus atau defisit dari aktivitas operasi. Laporan ini menjadi dasar bagi pemilik untuk menilai kinerja dan menentukan kebijakan selanjutnya.

SIMPULAN

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Akuntansi di Klinik Utama Nurkhadijah merupakan langkah strategis untuk memperkuat manajemen keuangan melalui penyediaan data yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan manajerial. Sistem ini mengintegrasikan lima pilar utama yang meliputi perencanaan, penganggaran, penerimaan, pengeluaran, hingga pelaporan keuangan secara sistematis. Dengan mengadopsi asumsi dasar akrual dan konsep biaya historis, klinik mampu memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan, baik aktiva, hutang, maupun pendapatan, diakui dan dicatat pada saat terjadinya peristiwa ekonomi tanpa bergantung pada waktu penerimaan atau pembayaran kas. Hal ini memungkinkan penyajian laporan keuangan yang mencerminkan posisi ekonomi klinik secara akurat dalam satu periode tahun buku.

Pengendalian internal yang ketat menjadi fondasi utama dalam menjaga akuntabilitas dan auditabilitas laporan keuangan klinik. Mekanisme otorisasi berjenjang yang melibatkan jajaran direksi dan komisaris dalam setiap transaksi perbankan, serta penggunaan sistem dana tetap (imprest system) pada pengelolaan kas kecil, dirancang untuk meminimalisir risiko kesalahan administratif dan penyalahgunaan wewenang. Selain itu, pelaksanaan rekonsiliasi bank setiap bulan dan verifikasi silang antara bukti pendukung internal dengan laporan harian kasir menjadi instrumen penting dalam memvalidasi kebenaran data. Seluruh dokumen pembayaran wajib diproses secara disiplin, termasuk pemberian stempel "LUNAS", guna mencegah terjadinya penginputan ganda atau klaim yang tidak sah.

Secara keseluruhan, siklus akuntansi yang dimulai dari identifikasi peristiwa ekonomi hingga tahap pelaporan akhir bertujuan untuk menciptakan transparansi yang mendukung keberlangsungan Klinik. Melalui perencanaan tahunan dan triwulan yang terukur, manajemen dapat mengevaluasi realisasi anggaran dan efektivitas biaya operasional secara berkala. Meskipun terdapat tantangan dalam disiplin pertanggungjawaban kas bon dan pemenuhan bukti eksternal, konsistensi dalam menjalankan seluruh prosedur ini akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, Arus Kas, dan Ekuitas. Implementasi SOP ini pada akhirnya menjadi prasyarat mutlak bagi pengembangan klinik untuk mencapai standar profesionalisme dalam pengelolaan lembaga kesehatan

REFERENSI

- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis penerapan ISAK 35 pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298.
- Asiddiqi, H. K., Shulthoni, M., & Roziq, A. (2023). Preparing foundation financial statements based on ISAK 35 using Microsoft Access at Madani Sinergi Foundation, Sidoarjo. *Journal of Islamic Economic Perspectives*.
- Burhan, M., & Monoarfa, R. (2025). Analisis implementasi pelaporan keuangan pada organisasi panti asuhan. *JAR*.
- Handayani, D. (2023). Penyusunan laporan keuangan pada Masjid Baiturrahman berbasis ISAK 35 menggunakan Microsoft Access. *Japepam*, 2(2), 51–59.
- Maulana, D., & Maulana, Y. (2025). Dampak struktur biaya produksi terhadap kinerja penjualan perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 6(2), 539–549. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2>
- Maulana, D. (2025). Analisis Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Farmasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Accounting Research Journal*, 4(1), 14-26.
- Maulana, D. ., Putri, W. F. S., & Rustandi, B. . (2024). Perancangan Sistem Informasi dan Pencatatan Akuntansi pada Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Babakan Surabaya Bandung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23996>
- Mayada, R. (2023). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pada BUMDes Bisaea Desa Lasalimu Kecamatan Lasalimu Selatan.
- Melby, S., Maulana, D., Putri, W. F. S., & Rustandi, B. (2025). Perancangan sistem informasi STNK terintegrasi dan pelaporan piutang efektif berbasis Microsoft Access. *Prosiding SOBAT: Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik*, 7. <https://doi.org/10.32897/sobat.2025.7.1.5247>
- Prasetyo, A. (2025). Rancang bangun aplikasi laporan keuangan yayasan masjid berbasis web sesuai PSAK 109 dan ISAK 35 [Prototipe]. *Universitas Dinamika*.
- Ruseka, F. D., & Maulana, D. (2025). Perancangan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. *Benefit*.
- Rustandi, B., Maulana, D., & Nurhayati, E. (2025). Transparansi & akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa: Studi di Desa Ponggang Kabupaten Subang. *Land Journal*, 6(2), 440. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2.4219>.
- Sukiman, I., Julianty, S. T., & Maulana, D. (2025). Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan. *Prosiding SOBAT: Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik*, 7. <https://doi.org/10.32897/sobat.2025.7.1.5248>